

# PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI DIY (PERIODE 2013-2017)

**Kartika Said**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Email: [kartika.said.2013@fai.umy.ac.id](mailto:kartika.said.2013@fai.umy.ac.id)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* terhadap profitabilitas BPRS di DIY periode 2013-2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berdasarkan publikasi laporan keuangan selama lima tahun terakhir, data dalam penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dicerminkan melalui ROA, nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 5.403758 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) 4.17E-07 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0.0000. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$ . pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan musyarakah maka tidak akan memiliki dampak apapun terhadap peningkatan profitabilitas yang dicerminkan melalui ROA. Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.194357 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) -2.15E-07 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,238. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$ . variabel mudharabah tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi mudharabah maka tidak akan memiliki dampak apapun terhadap peningkatan kinerja yang dicerminkan melalui ROA.

Kata kunci: pembiayaan, profitabilitas, bprs.

## Abstract

This research was aimed at finding out the influence of *murabahah*, *mudharabah*, and *musyarakah* towards the profitability of BPRS in Yogyakarta Special Region in 2013 – 2017 period. It was qualitative research in nature based on the financial report publication during. This research was aimed at describing the customers' response of NTB Bank towards conversion plan from conventional system to sharia, and analyzing the support level and loyalty of the customers towards conversion plan of NTB Bank. This research used qualitative and quantitative methods. The quantitative method was conducted with descriptive method to describe the percentage value of the loyalty and support level of the customers towards conversion plan of NTB Bank. The descriptive method was conducted to explain the reason why the customers were loyal and supporting the conversion plan of NTB Bank. The result of the research showed that from 91 respondents of NTB Bank that became sample population members had loyalty level of 91% and had support level of 92%, meaning that the customers of NTB Bank were dominant in terms of loyalty and supported the conversion policy of NTB Bank into sharia system. The loyalty of NTB Bank customers was caused by the bank customers needed sharia based bank as a transaction device for saving and loan. Meanwhile, the reason why the customers supported the conversion plan was, with sharia bank, the costumers were able to avoid the bank interest (usury).

Keywords: Conversion, Support, Loyalty

## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan atau kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan dana di atas, maka pemerintah mengajak dan mendorong swasta untuk turut serta dan berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Pihak swasta pun, secara individual maupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan keuangan lembaga dan negara swasta tersebut, maka perbankan nasional akan memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif.

Oleh karena itu bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya jauh lebih baik lagi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan melihat nilai profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui besarnya profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Penelitian terhadap profitabilitas BPR Syariah dilakukan dengan penelitian terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Berdasarkan Statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan bahwa pada tahun 2013 sampai dengan 2017 terdapat 12 BPR Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Website OJK,2017). Jumlah aset BPR Syariah di Yogyakarta pada tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 528.388. sedangkan Pertumbuhan pembiayaan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan sebesar 356.725 di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pembiayaan berdasarkan akad yang di salurkan oleh BPR Syariah di Yogyakarta mencapai 356.725 triliun, tiga komposisi pembiayaan yaitu *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* yang di salurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masih di dominasi oleh pembiayaan *murabahah* yang mencapai 40% dari 2013 sampai dengan 2017. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih kalah jauh dengan pembiayaan *murabahah* itu sendiri, namun dari tahun ke tahun pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) itu sendiri meningkat pesat.

Penerapan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kurang sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa dalam pembiayaan ini *shahibul maal* (Pemilik Dana) pembiayaan 100 persen kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha. Pemberian modal kerja di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) DIY memberikan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dapat kurang dari 100% karena banyak pertimbangan dalam memberikan keputusan mengenai pemberian modal kerja kepada nasabah, sehingga secara bersamaan maupun secara individu akan mempengaruhi profitabilitas BPRS secara positif maupun negatif. Tumbuhnya pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di DIY hingga 60 persen di wilayah DIY menunjukkan bahwa semakin eksisnya BPR Syari'ah di kalangan masyarakat secara luas, namun hal ini belum di perkirakan profitabilitas BPR Syariah akan meningkat dari tahun ke tahun di karenakan faktor yang mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba (keuntungan) bukan hanya pembiayaan saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengajukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap

profitabilitas BPRS di DIY periode 2013-2017. Tujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017

Menurut Denda Wijaya (2001: 119) rasio profitabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang diciptakan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan, selain itu profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2004: 104). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukanlah ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efisien.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan aset dan juga modal saham spesifik. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau labah bagi perusahaan itu sendiri. Rasio Return on Asset ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asse menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat pengembalian ROA ini sebenarnya juga dapat dikatakan sebagai imbal hasil investasi (return on Investment) bagi suatu perusahaan, karena pada umumnya aset modal (capital assets) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Terdapat perbedaan antara perhitungan *Return on Asset* (ROA) dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan teoritis dan Cara perhitungan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang dihitung adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009; 118) . Menurut Munawir (2002: 269), *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuntungan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dirumuskan dengan:

*Return on Asset* (ROA), adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Arifin, 2003: 64). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan dari model yang investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan., baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebagai berikut:

Yunita agzah (2017) pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan murabahah mampu meningkatkan margin dan mengurangi resiko ketidakpastian. Sedangkan pembiayaan musyarakah dan biaya transaksi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dikarenakan kurangnya minat nasabah terhadap kedua variabel tersebut.

Afriandra dan Mutia (2014) resiko pembiayaan musyarakah, dan murabahah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas BPRS.

Yusuf dan Mahriana (2016) antara variabel dependen (return on asset) dan variabel independen (pembiayaan, dana pihak ketiga, financing to deposit ratio dan non performing financing) mempunyai hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 57.6 persen. Sedangkan selebihnya yaitu 0,424 atau 42.4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,332 atau 33.2 persen.

Farotami dan Koerniawan (2016) pembiayaan murabahah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat ROE namun pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROE.

Arimi.M dan Mahfud (2016) pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE), pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROE).

Permata dan Yaningwati, Zahroh Z.A (2014) *mudharabah* memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), namun secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas

Muhammad Nizar (2016) implementasi pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA)

Aulia dan Rochmanika (2016) secara parsial rasio pembiayaan jual beli dan non performing financing berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui Return on Asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Dewi dan Anshori (2017) Akad murabahah yang memiliki pengaruh signifikan dan negatif, juga akad mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan dan positif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu musyarakah dan istishna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Yesi Oktriani (2012) pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan profitabilitas setiap tahunnya berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada BPRS Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 sampai dengan 2017. penelitian ini merupakan penelitian populasi atau sensus. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sensus, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel dan Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan serta teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Regresi data

panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan peneliti akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, ketika jumlah unit waktu adanya perbedaan untuk setiap individu, maka dikatakan *unbalanced panel*.

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Diketahui Y adalah variable terikat (profitabilitas)

Xit adalah variable bebas (murabahah, mudharabah, musyarakah)

i adalah entitas

t adalah periode

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan

pertama *pooled least square* (PLS) merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

kedua *Fixed effect model* merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV)

ketiga *Random effect* merupakan model yang mengstimasikan data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

untuk mengetahui model yang tepat digunakan sebagai output pada regresi panel, maka akan digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

*Chow Test* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square Model* atau *Fixed Effect Model*.

*LM test* (The Breush–Pagan LM Test) digunakan sebagai dasar pertimbangan statistik dalam memilih model *random effect* dan *pooled least square*.

*Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari dari *goodness of fit*nya. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefesien determinasi. Nilai statistic F dan nilai statistic t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaiknya disebut tidak signifikan bila nilai uji setidaknya berada dalam daerah dimana H0 diterima.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R<sup>2</sup>, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun, apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Syifa, 2014 dalam Ghozali, 2009: 97).

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan probabilitas (signifikansi) sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel- variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Syifa, 2014 dalam Ghozali, 2009: 98)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan probabilitas (Signifikansi) sebesar 0.05. Hipotesis di terima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Syifa 2014, Ghozali, 2009: 101).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Estimasi Model Data Panel

Metode estimasi data panel dapat di tampilkan pada tiga model sebagai berikut:

#### *pooled least square* (PLS)

*Pooled least square* merupakan pendekatan dengan menggabungkan data time-series dan cross-section, kemudian melakukan estimasi model dengan metode ordinary least square (OLS).

**Tabel 1 Regresi data panel *pooled least square* (PLS)**

C	0.0128
murabahah	0
musyarakah	0.8092
mudharabah	0.0001
R-squared	0.356
Adjusted R-squared	0.321

Sumber: analisis olah data, 2018

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa variabel pada model *Pooled least square* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu variabel *musyarakah*. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel *musyarakah* yang bernilai  $0,8092 > 0,05$ .

#### *Fixed Effect*

Model estimasi *fixed effect* merupakan model yang menunjukkan adanya perbedaan dari konstanta antar objek. Asumsi yang digunakan pada metode ini yaitu terdapat adanya perbedaan intersep antar namun tetap memiliki intersep antar waktu yang sama. Selain itu,

Model estimasi *fixed effect* memiliki asumsi bahwa model memiliki *slop*-nya sama antar objek maupun antar waktunya. Berikut adalah hasil estimasi dari model *fixed effect*:

**Tabel 2 Hasil estimasi *fixed effect* model**

C	-0.946846	1.384696	-0.683793	0.4976
murabahah	4.17E-07	7.71E-08	5.403758	0,0000
musyarakah	-2.15E-07	1.80E-07	-1.194357	0.2386
mudharabah	-2.15E-06	3.00E-07	7.178309	0,0000

Sumber: analisa olah data, 2018.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa variabel pada model fixed effect model yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di DIY yaitu variabel musyarakah. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel musyarakah yang bernilai  $0.2386 > 0,05$ .

### **Random Effect**

Pada model estimasi *fixed effects*, terdapat sebuah kelemahan yaitu pada teknik variabel *dummy* yang digunakan, terdapat hasil yang menunjukkan ketidak pastian model. Guna mengatasi permasalahan tersebut, maka digunakan model *random effects* yang menggunakan residual. Berikut adalah hasil estimasi dari model *random effect*. *random effect* dilakukan untuk membandingkan dengan *Pooled least square*. Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3 Regresi data panel *random effect* model (REM)**

C	0.0409
murabahah	0
musyarakah	0.7978
mudharabah	0
R-Squared	0.404
Adjusted R-Squared	0.373

Sumber: analisa olah data, 2018.

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa variabel pada model *random effect* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil mudharabah yaitu variabel musyarakah. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel musyarakah yang bernilai  $0,7978 > 0,05$ .

### **Uji Kesesuaian Model**

#### **Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *fixed Effect Modal* (FEM) dengan *common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 4 Uji Chow**

effect test	prob	
cross section chi Square	0	
uji	hasil	metode

chow	FEM	FEM
------	-----	-----

Sumber: analisa olah data, 2018.

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji chow menunjukkan sebesar 0.000, lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $<0,05$  atau 5%), maka menolak  $H_0$ . Dengan demikian metode panel data yang tepat antara pendekatan *fixed Effect Modal* (FEM) dengan *common Effect Model* (CEM) adalah pendekatan *fixed Effect Modal* (FEM).

## 1. Uji LM Test

Uji *LM Test* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier**

Effect test		Prob
Cross section Breusch-Pagan		0.172
Uji	Hasil	Metode
Lagrange Multiplier	PLS	Common Effect Model

sumber: analisis olah data, 2018

Nilai probabilitas pada uji lagrange multiplier Breusch-Pagan menunjukkan sebesar 0.172, lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $<0,05$  atau 5%), maka gagal menolak  $H_0$ . Dengan demikian metode panel data yang tepat antara *Pooled least square* atau *Common Effect Model* dengan *random effect model* adalah *common effect model*.

## 2. Uji Hausmann Test

*Uji Hausman Test* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel

**Tabel 6 Uji Hausmann Test**

Effect test		Prob
Cross section random		0.0003
Uji	Hasil	Metode
Hausmann	REM	Random Effect Model

Sumber: analisa olah data, 2018.

Nilai probabilitas pada uji hausmann menunjukkan sebesar 1.000, lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $<0,05$  atau 5%), maka gagal menolak  $H_0$ . Dengan demikian metode

panel data yang tepat antara pendekatan *fixed Effect Modal* (FEM) dengan *random fixed Effect Modal* (REM).

Setelah dilakukan uji LM, Chow dan Hausmann untuk menentukan model estimasi, maka dapat disimpulkan bahwa estimasi menggunakan *fixed effect model* (FEM), yang merupakan model paling sesuai untuk digunakan.

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi. Nilai statistic F dan nilai statistic t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaiknya disebut tidak signifikan bila nilai uji setidaknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima

### Uji Hipotesis

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel independen yang meliputi, murabahah, musyarakah dan mudharabah mampu menjelaskan variabel dependen probabilitas (ROA), yaitu sebesar 59,3%, hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,593. Sedangkan 40,7% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini ( $\epsilon$ ).

Tabel 2 menunjukkan pengujian secara simultan, diperoleh nilai  $F_{\text{statistic}}$  sebesar 7.148 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq$  0,05, maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan murabahah, musyarakah dan mudharabah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas (ROA).

Berdasarkan pada table 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *murabahah* dan *mudharabah* sig = 0,0000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisiensi variabel murabahah searah dengan hipotesis. Nilai signifikansi variabel musyarakah adalah sig = 0,2386 > 0,05 maka dapat dikatakan tidak searah dengan hipotesis.

## PEMBAHASAN

### Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 1.6, diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 5.403758 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) 4.17E-07 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0.0000. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dicerminkan melalui ROA.

Pembiayaan *murabahah* merupakan “transaksi jual beli dimana lembaga pembiayaan menyebutkan jumlah keuntungan tertentu” (Rivai and Veithzal, 2008, 145). Sedangkan menurut Rusyd (dalam Antonio, 2001, h.107), *ba'i al-murabahah* merupakan jual beli barang yang dilakukan oleh penjual dengan memberikan informasi kepada pembeli mengenai harga pokok produk sebelum adanya penambahan keuntungan yang telah ditetapkan oleh penjual sebelumnya. Menurut fatwa dewan syariah Nasional NO.04/DSN-MUI/IV/2000, yang dimaksud dengan *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa BPRS mampu memberikan pelayanan dan produk yang tepat guna bagi masyarakat, dan ini menunjukkan bahwa murabahah merupakan instrument yang ideal untuk tujuan nyata ekonomi islam. Disisi lain melalui pembiayaan murabahah, BPRS

mampu mengelola dana yang dipinjamkan melalui pembiayaan secara efektif dan ini berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi konsistensi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alslehat, 2016; Sutrisno, 2016; Yunita,) bahwa menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan ROA. Pengaruh positif tersebut diakibatkan pembiayaan murabahah merupakan sumber utama pendapatan pada perbankan. *Murabahah* mampu meningkatkan pendapatan dari margin dan mengurangi resiko ketidakpastian dari kegiatan usaha bagi hasil (Yunita,). Sementara hasil ini kontradiktif dengan penelitian (Permat) yang menunjukkan bahwa murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 1.6, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.194357 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) -2.15E-07 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,238. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan musyarakah maka tidak akan memiliki dampak apapun terhadap peningkatan profitabilitas yang dicerminkan melalui ROA.

Pembiayaan musyarakah dijelaskan sebagai suatu akad Kerja Sama dua pihak atau lebih dalam usaha dengan tujuan masing-masing yang bersangkutan mampu berkontribusi dalam bentuk modal, berdasarkan kesepakatan untuk menanggung keuntungan serta resiko secara bersama-sama (Antonio, 2001, h. 90). UU Republik Indonesia No. 21/2008 mengenai perbankan syariah yang menjelaskan pula mengenai bentuk kontribusi pihak yang terlibat disamping dalam bentuk dana, dapat berupa barang perdagangan, kewiraswastaan, skill kepemilikan, peralatan hak paten, kepercayaan/reputasi, serta barang lain yang dapat dinilai dengan uang (Soemitra, 2009, h. 83).

Rivai and Veithzal (2008) menyatakan bahwa musyarakah terjadi karena adanya kerja sama pembiayaan antara Islamic banking dan nasabah untuk mengelola sesuatu kegiatan usaha dengan penyertaan modal sesuai porsi yang disepakati. Pengelolaan modal dipercayakan kepada nasabah, serta pemilik modal dapat melakukan intervensi kebijakan usaha.

### **Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 1.6, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7.178309 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) -2.15E-06 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel *mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi mudharabah maka tidak akan memiliki dampak apapun terhadap peningkatan kinerja yang dicerminkan melalui ROA.

Berdasarkan PSAK 105, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik modal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (pengelola modal) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang patner yang memberikan uang kepada patner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (shahibul maal)

berkewajiban memberikan modal 100% kepada nasabah (mudharib) dan mudharib hanya mengelola usaha yang suda ditentukan oleh pihak shohibul maal. Pembagian keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap prfitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta periode 2013-2017. Pembiayaan *murabahah* mampu meningkatkan pendapatan dari margin dan mengurangi resiko ketidakpastian dari kegiatan usaha bagi hasil.

Variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap prfitabilitas Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta periode 201-2017. Hal ini dikarenakan pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) banyak pertimbangan dalam memberikan keputusan mengenai pemberian modal kerja kepada nasabah.

Variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta periode 2013-2017, hal ini dikarenakan adanya resiko kerugian yang ditanggung oleh pihak Bank jika usaha tidak berjalan dengan lancar.

Sedangkan variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* secara serempak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan secara bersamaan ketiga variabel ini dapat memberikan keuntungan ketika BPRS dalam kegiatan penggunaan aset yang dikelola.

### SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya lebih memilih variabel bebas yang mempunyai banyak pengaruh terhadap variabel terikat dan memilih periode tahun yang masih baru selama Lima tahun terakhir. penelitian selanjutnya lebih memilih objek penelitian di daerah yang masih kurangnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta diharapkan Pihak BPRS harus mampu melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap pembiayaan-pembiayaan yang diberikan/dialurkan. Hal ini dimaksud untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian sehingga dapat meminimalisasi *Non Performing Financing*.

BPRS harus lebih inovatif dalam mengembangkan produk-produk yang ada dan tetap memperhatikan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Arimi.M dan Kholiq Mahfud (2016) dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas BUS yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*”. *Jurnal akutansi bisnis*
- Cut Afriandra dan Nevi Mutia (2014) dengan judul “*Pengaruh Resiko Pembiayaan Musyarakah, dan Resiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BPRS di Indonesia periode 2010-2012*”. *Jurnal dinamika akutansi dan bisnis*. 1 (2) 200-215
- Dewi sulan S. dan Mohamad Y. A.(2017) *pengaruh pembiayaan murabahah, istisnha, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode maret 2015- agustus 2016*. *Jurnal accounting and management*. Vol. 1, No.1,
- Dwe P. dan Fransisca Y, Zahroh Z.A (2014) dengan judul “*Analisi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas di Indonesia Periode tahun 2009-2012*”. *Jurnal Permata*. 12 (1)
- Faeruca N. F. dan Koentja A. K.(2016) “*Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) studi pada BPRS di Wilayah Jawa Timur*” yang terdaftar di bank Indonesia periode 2010-2013. *Jurnal Riset Mahasiswa Akutansi (JRMA)* 3 (1)
- Fuad Rahman dan Ridha R. (2016) “*pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Fanancing terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia*”. *Jurnal Akutansi*
- Muhammad Nizar (2016) “*Implementasi Pembiayaan Mudarabah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah*”. *Jurnal profita Edisi*
- Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana (2016) dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh*”. *Jurnal Iqtishadia*. 9 (2) 246-275
- Yesi Oktriani (2012) “*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*”.
- Yunita Agza, Darwanto (2017). *Pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, Pembiayaan transaksi terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah periode 2012-2016*. *Jurnal iqtishadia*. 4 (1) 1-23.

### Pustaka yang Berupa Buku:

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BI. (2012). *Outlook Perbankan Syariah 2013*. Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah 2013. Jakarta.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Y. Sumiharti, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Danuprata, Gita. (2015). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed). Jakarta: Salemba Empat. Empat. Jakarta Insani.
- OJK. (2016a). *Statistik Perbankan Syariah 2014-2016*. Jakarta
- OJK. (2016b). Laporan Triwulanan. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- OJK. (2016c). Metadata Statistik Perbankan Syariah. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. Jakarta. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Listed di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010*). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2). *Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang*

#### **Situs Resmi**

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<http://e-resources.perpusnas.go.id/member.php>

<https://www.neliti.com/id/>

<http://e-resources.perpusnas.go.id/>

<https://www.google.com/search?q=laporan+keuangan+bank+syariah>